BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Bicara soal Tingkat Pengembalian terhadap Ekuitas yaitu berarti kita ingin tahu seberapa efisienkah perusahaan dalam mengelola modal pemilik. Atau lebih tepatnya rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham di perusahaan tersebut.

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Menurut Bambang Riyanto (2010:335) ROE adalah merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Sedangkan menurut Tandeilin (2010) ROE merupakan penggambaran sejauh mana laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Dari definisi tersebut pengertian ROE hampir sama yang rasio untuk mengetahui berapa nilai yang diperoleh investor dari modal yang ditanamkan. Pada dasarnya ROE ini bertujuan untuk membandingkan antara perolehan laba bersih perusahaan terhadap ekuitasnya.

Menurut Georgi Tsvetanov (2015), ROE memiliki kelemahan. Jika perusahaan memiliki banyak utang dalam mendanai asetnya, nilai ROEnya akan semakin tinggi karena porsi modal akan lebih rendah (semakin banyak modal, semakin sedikit ekuitas). Jadi dalam beberapa kasus menurut beliau ROE bisa saja menyesatkan apabila memiliki nilai utang yang lebih tinggi dari modal dasarnya, ukuran ROE yang lazim itu adalah untuk Ritel 17%, Utilitas 9%, Finansial 8%. Tapi sekali lagi, ini pendapat ahli keuangan, beda lagi kalau ukurannya trader saham. Sekalipun ada yang bilang sama, tapi faktanya dilapangan kita tidak bisa 'memukul rata' bahwa dengan nilai ROE sekian sudah bagus, karena perlu pertimbangan lagi.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberi pengaruh positif bagi harga sahamnya di pasar. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\textbf{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

(Mohammad Gani Ghonio, 2017)

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwa ROE menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh *equity* yang dimilikinya. Sebagai contoh, nilai rasio 0,27 atau 27% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 27% dari total modalnya. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total modal perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat (Mohammad Gani Ghonio, 2017).

Rentabilitas ROE adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan (Windi Novianti Maharani B, 2015)

2.1.2 Marjin Laba Bersih (NPM)

NPM adalah salah satu cara sederhana untuk membantu analisa saham mana yang dapat kita koleksi. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba

bersih yang didapatkan. perusahaan akan lebih cepat tumbuh menjadi perusahaan dengan ekuitas yang besar. Namun dengan catatan, persentase laba bersih yang masuk sebagai ekuitas jauh lebih tinggi ketimbang persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen.

2.1.2.1 Pengertian Marjin Laba Bersih (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Munawir (2010: 89) profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

NPM digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu berhasil menghasilkan laba bersih maksimal. Perusahaan seperti ini lebih efisien operasionalnya ketimbang perusahaan lain. Namun, perlu dicatat bahwa membandingkan rasio NPM suatu perusahaan dengan perusahaan lain haruslah dilakukan dalam satu sektor yang sama. Mengingat, NPM antara sektor yang satu dengan sektor lainnya jelas sangat berbeda.

$$\textbf{NPM}=\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL PENJUALAN}}$$

(Rosdian W. Watung, 2016)

2.1.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

2.1.3.1 Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto yang disingkat menjadi PDB atau sering disebut dengan *Gross Domestic Product* atau disingkat menjadi GDP merupakan jumlah

produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. PDB akan menghitung hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan (Dodi Arif, 2014). Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari PDB dianggap bersifat bruto/kotor. Pendapat lain menyebutkan PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun. PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai gambaran PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan produk WNI di luar negeri. Definisi lain menyebutkan PDB sebagai nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. Ada pula yang menyatakan bahwa PDB adalah nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian dalam suatu periode waktu tertentu biasanya satu tahun. Secara umum PDB dapat diartikan sebagai nilai akhir barang-barang dan jasa

yang diproduksi di dalam suatu negara selama periode tertentu (biasanya satu tahun).

$$\textbf{PDB} = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \textbf{ x 100\%}$$

(Dodi Arif, 2014)

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian harga saham

Harga saham yaitu harga selembar saham yang berlaku dalam pasar sampai pada ssat ini. Menurut (Aziz Muhammad Suban, 2016) Harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2014-2017.

2.1.4.2 Macam-macam harga saham

a. Harga Nominal

   Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap saham yang diterbitan.

b. Harga Perdana

   Harga perdana merupakan harga yang didapatkan pada saat harga saham dicatat di BEI

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari antar investor.

2.1.4.3 Analisis Harga Saham

Dalam investasi, ada dua jenis analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai instrumen-instrumen investasi yang ada. Berikut adalah pengertian analisis-analisis harga saham :

a. Analisis Fundamental

Analisis dasar untuk menggali informasi meliputi kondisi ekonomi, industri secara keseluruhan, dan kondisi perusahaan. Teknik ini cenderung lebih untuk mempertimbangkan kinerja dan proyeksi perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal lebih menekankan pada penggunaan data historis mengenai perubahan perubahan harga saham, volume perdagangan saham, dan indikator lainnya.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Carmela Pinky Manoppo (2015)

Menurut penelitian Carmela Pinky Manoppo (2015) disebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena ROE adalah

rasio yang penting dan jika nilainya baik dan terus stabil akan membuat harga saham juga tinggi.

2. Rosdian W. Watung (2016)

Menurut penelitian Rosdian W. Watung (2016), Hasil pengujian Hipotesis Keempat diperoleh bahwa ROA, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini ditunjukkan pada hasil uji simultan pada kolom signifikan diperoleh 0,000 yang berarti lebih kecil dari derajat signifikansi 0,05. Kemudian pada Fhitung memiliki nilai 77,855 sedangkan Ftabel memiliki nilai 2,91, ini berarti Fhitung > Ftabel. Artinya *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Gede Sanjaya & P Dian Yaniarta (2014)

Menurut penelitian Gede S & P Dian Yaniarta (2014), *Produk Domestik Bruto* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada pengujian hipotesis ketiga dinyatakan bahwasannya ada pengaruh positif dan signifikan antara *Produk Domestik Bruto* dengan nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menyebabkan hipotesis ini dapat diterima. Hasil uji secara parsial pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 (< 0,05) yang menggambarkan variabel *Produk Domestik Bruto (PDB)* berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham Perusahaan asuransi.

4. Hakkı Öztürk1 & Tolun A. Karabulut (2018)

Menurut penelitian Hakkı Öztürk1 & Tolun A. Karabulut (2018) Earning to Price,Current Ratio, Net Profit Margin dan Return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Bursa Efek Istanbul Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan metode Parks Kmenta and Beck-Katz untuk mengetahui apakah hasilnya konsisten atau tidak.

5. Dodi Arif (2014)

Menurut Dodi Arif (2014) Berdasarkan hasil analisisnya maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel risiko sistematik eksternal Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar (JUB), Inflasi (INF), dan suku bungan SBI terhadap harga saham di Indonesia yang dilihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2007 sampai dengan 2013. Hal ini ditunjukan oleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,94 . Naik turunnnya nilai harga saham di Indonesia yang dilihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2007 sampai dengan 2013.

6. Budhi Surpaningsih (2017)

Menurut Budhi Suparningsih (2017), Hasil pengujian menggunakan beberapa variabel regresi secara simultan membuktikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas, rasio pendapatan harga, pengembalian investasi, margin laba bersih, laba per saham, nilai tukar dan tingkat bunga Indonesia secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada parsial hutang terhadap ekuitas, pengembalian investasi, margin laba bersih, laba per saham, nilai tukar dan suku bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio pendapatan harga, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Aziz Muhammad Subhan (2016)

Menurut Aziz Muhammad Subhan (2016), Peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *Net Profit Margin*. Untuk meningkatkan *Net Profit Margin* perusahaan sebaiknya lebih efisien dan efektif dalam menekan biaya operasional maupun biaya produksinya selanjutnya dengan meningkatkan penjualannya dengan cara menambah volume produk penjualannya atau meningkatkan harga produk penjualannya. Selain itu perusahaan juga perlu menaikkan *Return on Equity* yaitu dengan cara mengelola modal dari pemegang saham lebih efektif dan efisien. Selanjutnya untuk meningkatkan *Earning per Share* dengan cara meningkatkan penjualan agar pendapatan perusahaan naik. Kenaikan pendapatan perusahaan memicu meningkatnya nilai laba per saham. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

8. Herry Goenawan Soedarsa, Prita Rizky Arika (2015)

Menurut Herry Goenawan Soedarsa, Prita Rizky Arika (2015), PDB dan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil t hitung variabel profitabilitas dengan nilai sebesar 2.854

dengan 0,05 level signifikan yang berarti profitabilitas bepengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang tercatat di BEI.

Tabel 2.2
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Carmela Pinky Manoppo (2015) Jurnal EMBA No 4 Vol 3 Des 2015 ISSN 2303-1174	Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham	Laba bersih, Ekuitas, Jumlah saham beredar, Total Aset	ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena ROE adalah rasio yang penting dan jika nilainya baik dan terus stabil akan membuat harga saham juga tinngi.	Sama-sama meneliti variabel independen ROE dan dependen Harga Saham	Variabel independen lainnya yang diteliti berbeda
2.	Rosdian Widiawati Watung (2016) Jurnal EMBA No. 2 Juni 2016 ISSN 2303-1174	Pengaruh, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin(NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham	Laba bersih,, Pendapatan, Jumlah saham beredar, Total Aset	Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama-sama meneliti variabel independen NPM	Objek yang diambil perusahaan perbankan periode 2011-2015 dan menambahkan ROE sebagai variabel independen
3.	Gede Sanjaya Adi Putra & P. Dian Yaniarta (2014) E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana 9.2 (2014) 449-464 ISSN : 2302-8556	Pengaruh Leverage,Inflasi dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi	Konsumsi, Investasi, Pemerintah, Eksport, Import	*Produk Domestik Bruto* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Pada pengujian hipotesis ketiga dinyatakan bahwasannya ada pengaruh positif dan signifikan antara *Produk Domestik Bruto* dengan nilai saham perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Sama-sama meneliti variabel independen PDB	Objek yang diambil perusahaan asuransi dan menambahkan leverage,dan inflasi sebagai variabel independen
4.	Hakkı Öztürk1 & Tolun A. Karabulut (2018) Accounting and Finance Research Vol 7 No 1	The Relationship between Earning to Price, Current Ratio, Profit Margin and Return : An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange	Laba bersih, Pendapatan, Nilai Pasar	Earning to Price,Current Ratio, Net Profit Margin dan Return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Bursa Efek Istanbul	Sama-sama meneliti variabel independen Net Profit Margin	Variabel independen lainnya berbeda

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
5.	Dodi Arif (2014) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 19 No.3 Desember 2014	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, inflasi dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2007 – 2013	Konsumsi, Investasi, Pemerintah, Eksport, Import, Bunga	Berdasarkan hasil analisisnya maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel risiko sistematik eksternal Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar (JUB), Inflasi (INF), dan suku bungan SBI terhadap harga saham di Indonesia yang dilihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2007 sampai dengan 2013. Hal ini ditunjukan oleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,94	Sama-sama meneliti PDB dan Harga Saham	Variabel X2,X3,X4 dan objek yang diteliti berbeda
6.	Budhi Suparningsih (2017) International Journal of Mudiciplinary Research and Development ISSN: 2349-4182	Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange	Laba bersih, Ekuitas, Pendapatan, Jumlah saham beredar, Investasi	Hasil pengujian menggunakan beberapa variabel regresi secara simultan membuktikan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas, rasio pendapatan harga, pengembalian investasi, margin laba bersih, laba per saham, nilai tukar dan tingkat bunga Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada parsial hutang terhadap ekuitas, pengembalian investasi, margin laba bersih, laba per saham, nilai tukar dan suku bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meneliti Net Profit Margin (NPM)	Objek yang digunakan yaitu perusahaan garmen dan tekstil,Variabel lain yang diteliti berbeda,hanya NPM yang sama

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
7.	Aziz Muhammad Subban (2016) Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham	Laba bersih, Ekuitas, Pendapatan, Jumlah saham beredar	NPM dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham	Teori yang digunakan peneliti ini sama sama menggunakan ROE dan NPM	Objek yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi pada peneliti terdahulu
8.	Herry Goenawan Soedarsa, Prita Rizky Arika (2015) The 3rd Internasional Multidiscilplinary Conference on Social Science (IMCoSS 2015) Bandar Lampung University ISSN : 2460-0598	The influence of inflation, GDP Growth, Size, Leverage, and Profitability Towards Stock Price on Property and Real Estate Companies Listed in Indonesian Stock Exchange period 2005-2013	Konsumsi, Investasi, Pemerintah, Eksport, Import, Bunga	PDB dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil t hitung variabel profitabilitas dengan nilai sebesar 2.854 dengan 0,05 level signifikan yang berarti profitabilitas bepengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang tercatat di BEI	Sama-sama meneliti PDB dan rasio profitabilitas	Beberapa variabel berbeda seperti variabel inflasi, leverage, dan size. Objek yang diteliti berbeda

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penjelasan dan konsep yang dicantumkan sebelumnya mengenai variabel yang ada pada penelitian, maka jelas bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal-hal tersebut adalah penentu dari harga saham pada sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan jika harga saham perusahaan tinggi menandakan perfoma atau kinerja perusahaan tersebut bagus. Kinerja perusahaan yang dilihat dari investor yaitu antara lain Tingkat Pengembalian Modal (ROE),Marjin Laba Bersih (NPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketiga hal tersebut bisa saja menjadi pedoman investor untuk memilih perusahaan mana yang kiranya akan menguntungkan.

Bagi investor, informasi mengenai ROE perusahaan menjadi salah satu kebutuhan dalam membantu pengambilan keputusan mengenai penanaman modal. Informasi tersebut dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi. ROE dapat juga dijadikan sebagai indikator kemungkinan perusahaan tersebut menguntungkan atau tidaknya. Kelemahan ROE yaitu jika perusahaan memiliki banyak utang pada modal dasarnya ,maka tingkat ROE nya akan semakin tinggi dikarenakan ekuitasnya yang rendah. Maka dalam kasus beberapa perusahaan yang memiliki utang yang lebih banyak bisa saja menyesatkan, tapi hal tersebut belum terbukti akurat,karena masih banyak investor yang menggunakan ROE untuk menilai kinerja perusahaan.

Selain ROE,hal lain yang mempengaruhi harga saham adalah Net Profit Margin atau NPM , NPM digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu berhasil menghasilkan laba bersih maksimal. Perusahaan seperti ini lebih efisien operasionalnya ketimbang perusahaan lain. Namun, perlu dicatat bahwa membandingkan rasio NPM suatu perusahaan dengan perusahaan lain haruslah dilakukan dalam satu sektor yang sama. Mengingat, NPM antara sektor yang satu dengan sektor lainnya jelas sangat berbeda. Semakin tinggi nilai NPM menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Produk Domestik Bruto sendiri adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun atau sering juga diartikan sebagai keseluruhan nilai pasar semua jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara atau masyarakat selama satu kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. Meningkatnya PDB akan berpengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2.2.1 Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dengan Harga Saham

Menurut Carmela Pinky M (2015) ROE digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, adanya pertumbuhan ROE menunjukan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang

diperoleh perusahaan,sehingga akan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi ROE maka semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya yang akan membuat para investor ingin mempercayakan menanamkan modalnya di perusahaan yang tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.2 Marjin Laba Bersih (NPM) dengan Harga Saham

Menurut Rosdian Widiawati Watung (2016) NPM adalah semakin besar rasio maka semakin besar laba ynag dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan,sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat.

2.2.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham

Menurut Dodi Arif (2014) Berdasarkan hasil analisisnya maka dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel risiko sistematik eksternal Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar (JUB), Inflasi (INF), dan suku bungan SBI terhadap harga saham di Indonesia yang dilihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2007 sampai dengan 2013 sedangkan menurut Luvita Ningsih (2018) produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham jakarta islamic index. Hasil penelitian membuktikan bahwa peningkatan PDB mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk melakukan peningkatan konsumsi terhadap suatu barang dan jasa.

Meskipun konsumsi meningkat tetapi tidak dengan peningkatan investasi di pasar modal.

2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham

Menurut Herry Goenawan Soedarsa, Prita Rizky Arika (2015), PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil t hitung variabel profitabilitas dengan nilai sebesar 2.854 dengan 0,05 level signifikan yang berarti profitabilitas bepengaruh terhadap harga saham perusahaan properti yang tercatat di BEI.

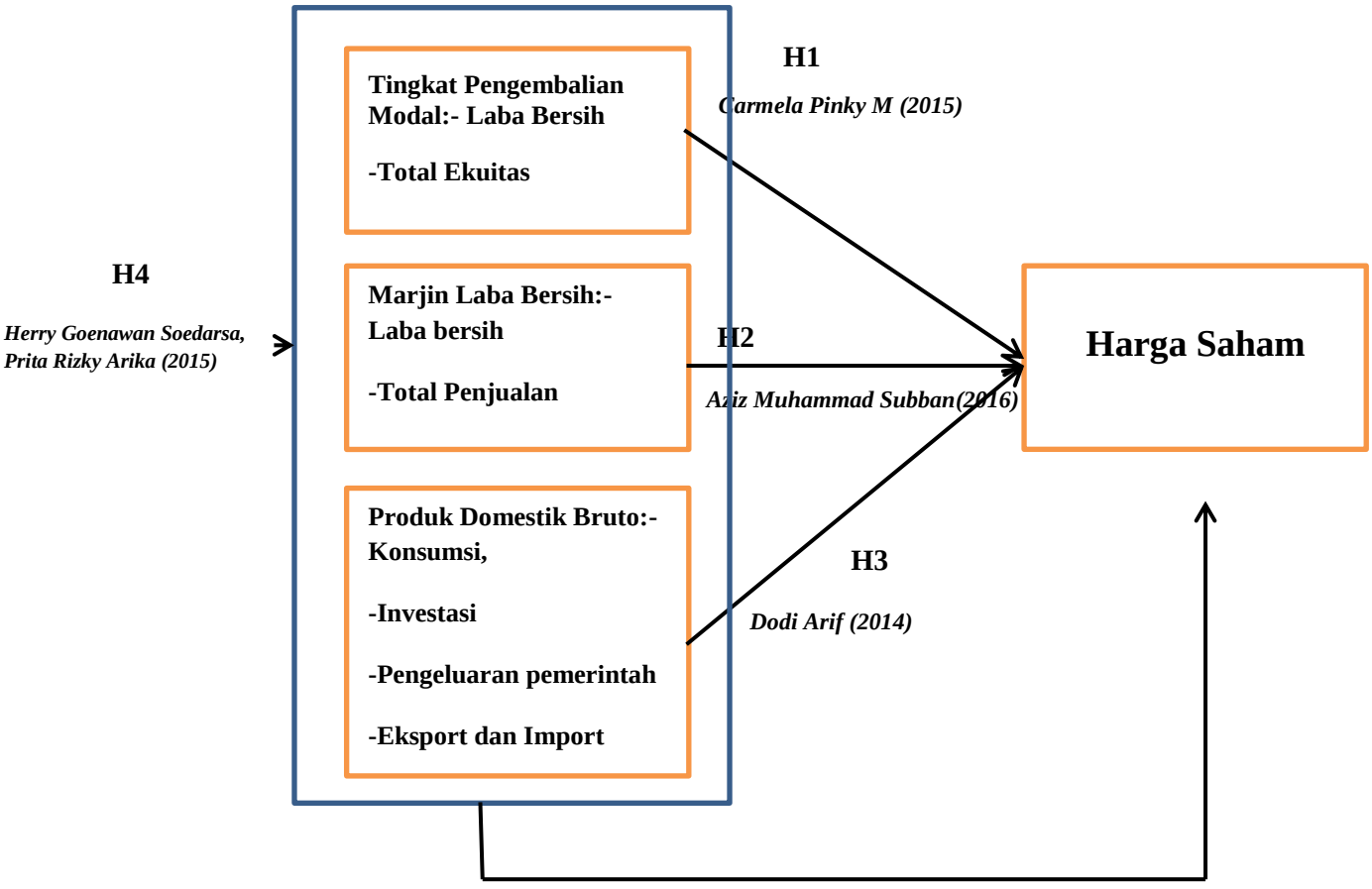

Gambar 2.1

Gambar Paradigma Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008:63) hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat keteraitan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan pemikiran diatas,maka hipotesis ini sebagai berikut:

2.3.1 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dengan harga saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H2 : Terdapat pengaruh Marjin Laba Bersih (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H3: Terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

H4 : Terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Modal (ROE), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017